

Edukasi Tentang Gizi Balita pada Ibu Balita Di Wilayah Desa Jatirejo Kecamatan Loceret

Risa Nurhayati¹, Lexy Oktora Wilda², Dwi Sulistyaningsih³

^{1,2,3} STIKes Satria Bhakti Nganjuk, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Risa Nurhayati

E-mail : ners.risa@gmail.com

Abstrak

Status gizi pada masa kanak-kanak perlu mendapat perhatian serius dari orang tua. Pengetahuan orang tua tentang gizi balita sangat penting, oleh karena itu pemberian edukasi diharapkan dapat memberikan pengetahuan pemahaman terkait gizi balita. Tujuan Pengabdian masyarakat untuk mengedukasi tentang gizi balita di Wilayah Desa Jatirejo Kecamatan Loceret. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada ibu balita sejumlah 33 orang. Hasil Pengabdian masyarakat menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebelum dilakukan edukasi tentang gizi balita yaitu sebanyak 21 responden (65,6%). Setelah dilakukan edukasi sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 responden (65,6%). Edukasi yang baik dan secara berkelanjutan dapat mengasah pengetahuan, sikap, dan praktik individu terkait gizi balita. Perawat harus lebih edukatif dan berkolaborasi dengan kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita.

Kata kunci - edukasi, gizi balita, ibu balita

Abstract

Nutritional status during childhood requires serious attention from parents. Parents' knowledge about toddler nutrition is crucial; therefore, providing education is expected to enhance their understanding of toddler nutrition. The purpose of this community service activity was to educate mothers about toddler nutrition in Jatirejo Village, Loceret District. This community service was carried out with 32 mothers of toddlers. The results showed that the majority of respondents had a moderate level of knowledge before the educational intervention, with 21 respondents (65,6%). After the educational session, most respondents demonstrated good knowledge, with 21 respondents (65,6%). Well-conducted and continuous education can improve individuals' knowledge, attitudes, and practices related to toddler nutrition. Nurses should be more educationally involved and collaborate with posyandu (integrated health post) cadres to enhance mothers' knowledge about toddler nutrition.

Keywords - knowledge, toddler nutrition, mothers of toddler

PENDAHULUAN

Status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu, atau perwujudan dari nutrire dalam bentuk variabel tertentu (Hasrul, Hamzah, & Aslinda, 2020). Status gizi pada masa anak perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para orang tua, karena kekurangan gizi pada masa ini akan menyebabkan kerusakan yang irrevesibel (tidak dapat dipulihkan). Kekurangan gizi yang lebih fatal akan berdampak pada perkembangan otak. Salah satu penyebab kurang gizi pada anak adalah ketidaktahuan orang tua terhadap makanan bergizi (Sari & Jaya, 2022). Hasil wawancara pada 12 Februari 2025 pada 5 ibu balita yang mengalami gizi kurang di desa Jatirejo didapatkan data 4 ibu tidak menyediakan makanan bergizi hanya mie instan dan nasi kurang lebih 4 kali dalam 1 minggu dengan alasan anak hanya mau makan dengan itu, 1 ibu berkata anaknya sangat sulit makan hanya ingin makan makanan seperti cilok, bakso dan sosis bakar. Dari wawancara juga di dapatkan ke 4 ibu balita menjawab bingung dalam menyediakan makanan yang bergizi untuk anak, terlebih anaknya hanya mau makan apa yang disukainya.

Menurut Riskesdas (2018) masalah gizi buruk masih ada di Indonesia meskipun dengan persentase yang kecil yaitu 3,9 %. Masalah gizi kurang juga masih harus diperhatikan dengan persentase 13,8 %. Lebih dari setengah provinsi-provinsi di Indonesia memiliki persentase gizi buruk (55,9 %) dan gizi kurang (52,9 %) yang lebih tinggi dari persentase gizi buruk Indonesia. Provinsi yang memiliki persentase gizi buruk tertinggi di Indonesia adalah Maluku (74 %) dan Nusa Tenggara Timur (7,3%), sedangkan provinsi dengan persentase gizi kurang terbanyak adalah Nusa Tenggara Timur (22,2%) dan Nusa Tenggara Barat (20,5%). Selain masalah gizi kurang, Indonesia juga mengalami masalah gizi ganda anak dengan bertambahnya masalah gizi lebih yang berada pada angka 3,1 %. Pada tahun 2021, secara nasional prevalensi gizi buruk-kurang pada anak balita sebesar 19,6 % yang berarti masalah gizi buruk-kurang di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat mendekati prevalensi tinggi. Tahun 2020 provinsi Jawa Timur terdapat 3,4 % gizi lebih, 13,3 % gizi kurang dan 3,3 % gizi buruk. Kabupaten Madiun tahun 2021 merupakan urutan ke 32 dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur untuk kategori gizi kurang dengan prevalensi 9,9 % (2.314 balita) (Dinkes Jatim, 2022). Data balita di Desa Jatirejo Kecamatan Loceret terdapat 187 balita pada tahun 2020, pada tahun 2021 terdapat 201 balita, pada tahun 2022 terdapat 192 balita dan pada tahun 2025 terdapat 145 balita sampai bulan agustus dengan jumlah sebanyak 32 balita yang menderita gizi kurang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi yang juga mempengaruhi terjadinya gizi buruk, kurang, maupun kelebihan gizi diantaranya adalah faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, penyakit infeksi yang diderita, jumlah anak dalam keluarga, budaya dan pola pemberian makan yang salah dan masalah kesulitan makan (Hayati, Suidiana, & Kristiawati, 2014). Menurut Apriyanti (2020) salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pemberian gizi pada anak adalah pengetahuan orang tua dalam memilih dan memberikan makanan, karena pengetahuan orang tua mempengaruhi bagaimana orang tua mampu memenuhi persediaan makanan bagi anaknya, mengkonsumsi makanan sesuai gizi yang benar, memilih jenis makanan serta memprioritaskan makanan di tengah keluarganya (Andriani, 2017). Kurang gizi ini akan berpengaruh pada perkembangan fisik dan mental, peran orang tua sangat penting dalam pemenuhan gizi karena dalam saat seperti ini anak sangat membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Untuk mendapatkan gizi-gizi yang baik diperlukan pengetahuan gizi yang baik dari orang tua agar dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang (Pormes, Rompas, & Ismanto, 2014). Pengetahuan orangtua khususnya ibu dalam pemenuhan gizi terhadap anak sangat mempengaruhi pertumbuhan dan status gizi anak. Pada usia 1-3 tahun, biasanya anak bersifat pasif terhadap makanan dan hanya mengkonsumsi makanan yang memang disediakan oleh orangtuanya. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengetahuan yang cukup bagi ibu terutama dalam hal gizi untuk anak, agar gizi anak dapat tercukupi dengan baik.

Menurut Susilowati (2016) dalam meningkatkan pengetahuan seseorang dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan. Edukasi adalah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Edukasi dapat menggunakan beberapa media antara lain media audio, audio visual atau visual. Contoh dari media pendidikan tersebut antara lain leaflet, power point, dan video. Dari edukasi yang diberikan di harapkan pengetahuan masyarakat meningkatkan dan mengubah sikap serta perilaku masyarakat dalam pemenuhan nutrisi pada balita.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu serangkaian proses kegiatan yang sudah terstruktur dan ditata secara sistematis disesuaikan dengan penetapan daerah sasaran. Pada penetapan daerah sasaran sesuai dengan data dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa, survei daerah sasaran yaitu dari data yang didapatkan. Tim pengabdian masyarakat meninjau lokasinya, melakukan observasi pengambilan dilakukan di lokasi, menyusun materi edukasi pada stunting, melakukan perizinan. Metode kegiatan ini berbentuk edukasi kesehatan dengan metode ceramah. Kegiatan penyuluhan ini menggunakan PPT, video, serta leaflet yang telah disediakan. Kegiatan penyuluhan dilakukan sekali waktu bagi ibu yang memiliki anak balita. Langkah pra kegiatan meliputi pendataan ibu, pengurusan izin dan persiapan alat/bahan penyuluhan. Kegiatan ini adalah edukasi kesehatan tentang gizi balita pada ibu balita. Kegiatan dilaksanakan di balai pertemuan melibatkan bidan desa setempat. Kemudian ibu diundang untuk hadir mengikuti penyuluhan kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pemberian materi tentang gizi balita dan diskusi. Sebelum diberikan materi dilakukan identifikasi pengetahuan ibu tentang gizi balita pada ibu. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Wilayah Desa Jatirejo Kecamatan Loceret. Pada tanggal 12 Februari 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan beberapa langkah awal:

1. Identifikasi masalah: Melalui survei pendahuluan atau data dari puskesmas setempat untuk mengetahui prevalensi balita gizi kurang/gizi buruk.
2. Penentuan sasaran: Ibu-ibu yang memiliki anak balita (0–5 tahun).
3. Penyusunan materi edukasi: Materi disusun sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, mencakup topik seperti:
 - a. Pentingnya gizi seimbang bagi balita
 - b. Pengenalan makanan bergizi dan pola makan sehat
 - c. Tanda-tanda balita kurang gizi dan penanganan awal
 - d. Praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA)

B. Pelaksanaan Kegiatan

1. Pelaksanaan dilakukan di lokasi sasaran (balai desa), dengan langkah-langkah berikut:
 - a. Pembukaan dan perkenalan tim
 - b. Penyampaian materi edukasi melalui metode:
 - Ceramah interaktif
 - Diskusi kelompok
 - Tanya jawab
 - Pemutaran video edukatif
2. Praktik langsung, seperti:
 - a. Demo pembuatan MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) sederhana dan bergizi
 - b. Simulasi pemberian makan balita
3. Pemberian leaflet atau buku saku gizi
4. Evaluasi pemahaman ibu balita melalui kuis singkat atau diskusi

C. Evaluasi dan Tindak Lanjut

1. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi (pre-test dan post-test).
2. Koordinasi dengan kader posyandu/puskesmas agar edukasi bisa berlanjut dan dimonitor secara berkala.

D. Hasil yang Diharapkan

1. Peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi balita
2. Perubahan sikap dan praktik pemberian makan yang lebih baik
3. Penurunan angka balita kurang gizi dalam jangka Panjang

Pengaruh Edukasi Tentang Gizi Balita terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Desa Jatirejo Kecamatan Loceret secara keseluruhan dapat dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 1.

Pengaruh Edukasi Tentang Gizi Balita terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Wilayah Desa Jatirejo Kecamatan Loceret pada tanggal 12 Februari 2025

Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Baik	9	28,1	21	65,6
Cukup	21	65,6	11	34,4
Kurang	2	6,3	0	0
Total	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 responden sebelum dilakukan edukasi tentang gizi balita sebanyak 21 responden (65,6%) mempunyai pengetahuan cukup. Setelah dilakukan edukasi tentang gizi balita sebanyak 21 (65,6%) responden memiliki pengetahuan baik.



Gambar 1.

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi tentang Gizi Balita di Wilayah Desa Jatirejo, Kecamatan Loceret

KESIMPULAN

Pengetahuan responden sebelum dilakukan pemberian edukasi tentang gizi balita sebanyak 21 responden (65,6%) dalam kategori cukup, sedangkan setelah dilakukan edukasi tentang gizi balita sebanyak 21 responden (65,6%) dalam kategori baik. Ada pengaruh edukasi tentang gizi balita terhadap pengetahuan ibu di Wilayah Desa Jatirejo Kecamatan Loceret. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, perawat memiliki peran strategis dan multifungsi, terutama dalam upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya gizi bagi balita. Edukasi gizi kepada ibu merupakan salah satu bentuk intervensi promotif dan preventif yang sangat penting untuk mencegah masalah gizi buruk, stunting, dan gangguan tumbuh kembang pada anak usia dini. Perawat bertindak sebagai pendidik kesehatan yang memberikan informasi berbasis ilmu dan bukti terkini

mengenai kebutuhan gizi seimbang untuk balita, cara menyusun menu harian yang bergizi dengan bahan lokal, serta pentingnya pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI yang tepat. Dalam menyampaikan materi, perawat juga berperan sebagai komunikator yang menjalin hubungan empatik dan dialogis dengan para ibu, sehingga informasi dapat diterima dengan baik dan disesuaikan dengan latar belakang sosial dan budaya masyarakat setempat. Selain itu, perawat berfungsi sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok ibu, seperti kelas ibu balita, demo masak sehat, dan sesi tanya jawab interaktif. Di sini, perawat membimbing ibu untuk memahami kondisi gizi anak masing-masing dan memberikan saran yang bersifat individual maupun kelompok. Dalam proses ini, perawat juga melakukan pendampingan dan pemantauan terhadap penerapan praktik pemberian makan yang benar di rumah tangga.

Peran perawat tidak hanya terbatas pada edukasi langsung, tetapi juga mencakup pengadvokasian pentingnya perbaikan gizi kepada tokoh masyarakat dan pihak-pihak terkait agar tercipta lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan demikian, perawat menjadi agen perubahan yang menggerakkan masyarakat menuju perilaku hidup sehat berbasis keluarga dan komunitas. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat, perawat mampu membangun kesadaran kolektif dan meningkatkan kapasitas ibu sebagai pengasuh utama balita, guna menciptakan generasi yang sehat, cerdas, dan berkualitas di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini. Kami menyampaikan apresiasi kepada pihak kelurahan, puskesmas, para kader posyandu, serta STIKes Satria Bhakti Nganjuk yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam setiap tahap Pengabdian masyarakat. Terima kasih juga kepada para responden yang telah berpartisipasi dan berbagi pengalaman mereka, sehingga Pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil Pengabdian masyarakat ini dapat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan dan kesehatan masyarakat, khususnya dalam pemenuhan gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Darmiati, & khsan. (2021). Pengaruh Edukasi Pada Ibu Yang Memiliki Balita Gizi Kurang. *Nursing Inside Community*, 3(2), 55–60.
- Andriani, N. P. M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, (Vol. 1 No. 4 (2017): *AMERTA NUTRITION*), 369–378. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/7136/4300>
- Apriyanti, S. M. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(4).
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Aslinda, H. (2020). Influence of Foster Pattern About the Status of Child Nutrition. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 792–797.
- Hayati, M., Sudiana, I. K., & Kristiawati, K. (2014). Analisis faktor orang tua terhadap status gizi Balita pendekatan teori Health Belief Model. *Pedimaternal Nursing Journal*, 2(2).
- Indrayani, D., Legiati, T., & Hidayanti, D. (2019). Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 115–121.
- Nu'im Haiya, N. (2018). Promosi Kesehatan: Edukasi dengan Metode Ceramah mempengaruhi Pengetahuan Kader Posyandu tentang Status Gizi Balita. *Unissula Nursing Conference Call for Paper & National Conference*, 1(1), 96–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26532/v1i1.2899>
- Nurmaliza, N., & Herlina, S. (2019). Hubungan pengetahuan dan pendidikan ibu terhadap status gizi balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.578>

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



- Pormes, W. E., Rompas, S., & Ismanto, A. Y. (2014). Hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK Malaekat Pelindung Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Pratiwi, I. G., & Restanti, D. A. (2018). Penerapan aplikasi berbasis android" status gizi balita" terhadap pengetahuan ibu dalam pemantauan status gizi anak usia 12-24 tahun. *Jurnal Kebidanan Akademi Kebidanan Jember*, 2(1), 8–14.
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1).
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Badan Pengabdian masyarakat dan Pengembangan Kesehatan. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Sari, A. N. I., & Jaya, M. P. N. S. I. (2022). Edukasi Tentang Pentingnya Nutrisi Pada Anak Di Poli Anak RSUD Torabelo Sigi. *Journal Of Community Dedication*, 2(2), 93–97. <https://doi.org/46564MBNI-1354656>
- Susilowati, D. (2019). Promosi Kesehatan. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan-Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.